

**HUBUNGAN NILAI MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN DENGAN MINAT
BERWIRAUSAHA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
EKONOMI STKIP PGRI BANDAR LAMPUNG**

¹Nurdin Hidayat, ²Sari Narulita
STKIP PGRI Bandar Lampung
nurdinstkipgribl@gmail.com, litalampung@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah (1) Kecilnya minat mahasiswa program studi ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung untuk berwirausaha; (2) Masih sempitnya lapangan pekerjaan untuk menyerap lulusan perguruan tinggi di Indonesia; dan (3) Banyaknya Pengangguran Terdidik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Nilai Mata Kuliah Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi nilai mahasiswa. Pengujian Hipotesis menggunakan rumus Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada Hubungan Nilai Mata Kuliah Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung.

Kata Kunci: Nilai Mat Kuliah, Minat Berwirausaha

PENDAHULUAN

Pengangguran lulusan perguruan tinggi di Indonesia berdasarkan data dari Biro Pusat Statistik dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan. Semakin meningkatnya jumlah pengangguran terdidik di Indonesia, salah satunya diduga disebabkan oleh engganannya lulusan perguruan tinggi untuk berwirausaha. Menjadi wirausaha seringkali dipandang sebagai pilihan karir yang tidak terlalu disukai karena dihadapkan pada situasi yang tidak pasti, penuh rintangan, dan frustrasi berkaitan dengan proses pendirian usaha baru. Kecenderungan yang terjadi pada mahasiswa-mahasiswa yang duduk di

perguruan tinggi sekarang adalah kebanyakan dari mereka lebih menginginkan pekerjaan yang mapan dengan mendapatkan status yang terhormat dan tidak terlalu banyak resiko setelah menyelesaikan pendidikannya.

Sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi adalah lebih sebagai pencari kerja daripada pencipta lapangan pekerjaan. Hal ini disebabkan sistem pembelajaran yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi saat ini, yang umumnya lebih terfokus pada ketepatan lulus dan kecepatan memperoleh pekerjaan, dan memarginalkan kesiapan untuk menciptakan pekerjaan. Mengingat betapa banyaknya jumlah pengangguran di

Indonesia saat ini, maka mahasiswa diharapkan tidak hanya mengandalkan bekerja di sektor pemerintahan atau bekerja untuk mengisi lowongan kerja, tetapi juga diharapkan mampu untuk memanfaatkan ilmu yang telah dimiliki dan dapat memanfaatkan peluang yang ada sebagai usaha untuk kerja mandiri. Akan tetapi penyebab dari kurangnya minat dalam wirausaha adalah pandangan negatif dari sebagian masyarakat, mereka tidak menginginkan menerjuni bidang wirausaha dan mereka berucap “Untuk apa sekolah tinggi, jika hanya mau jadi *entrepreneur*”. Pandangan seperti ini sudah terkesan jauh di lubuk hati sebagian masyarakat. Landasan filosofis seperti inilah yang menyebabkan banyak lulusan perguruan tinggi tidak termotivasi terjun di dunia wirausaha.

Kecilnya minat berwirausaha di kalangan lulusan perguruan tinggi sangat disayangkan, melihat kenyataan bahwa lapangan kerja yang ada tidak memungkinkan untuk menyerap seluruh lulusan perguruan tinggi di Indonesia, harusnya para lulusan perguruan tinggi mulai memilih berwirausaha sebagai pilihan karirnya. Upaya untuk mendorong hal ini mulai terlihat dilakukan oleh kalangan institusi pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Kurikulum yang telah memasukkan pelajaran atau mata kuliah kewirausahaan telah marak. Namun demikian, hasilnya masih belum terlihat. Dibuktikan dengan angka pengangguran terdidik yang masih tinggi.

Kewirausahaan merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan. Dengan demikian tujuan pembelajaran kewirausahaan sebenarnya untuk menghasilkan pebisnis atau *business entrepreneur* profesi yang didasari oleh jiwa wirausaha atau *entrepreneur*.

Bila semakin banyak wirausahawan di negeri ini, maka akan semakin maju negara ini, seperti yang dilakukan oleh Singapura, Malaysia, Cina, Korea, Amerika dan lain-lainnya, dengan diadakannya kuliah umum kewirausahaan diharapkan akan dapat menggugah minat mahasiswa untuk berwirausaha. Sebagian besar pendorong perubahan, inovasi dan kemajuan suatu negara adalah para wirausahawan.

Peranan perguruan tinggi hanya sekedar menjadi fasilitator dalam memotivasi, mengarahkan dan penyedia sarana prasarana dalam mempersiapkan lulusan yang mempunyai motivasi kuat, keberanian, kemampuan serta karakter pendukung dalam mendirikan bisnis baru. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pendidikan Guru Republik Indonesia (STKIP PGRI) Bandar Lampung sebagai salah satu wadah pendidikan yang berada di kota Bandar Lampung telah cukup lama membekali para mahasiswanya untuk menjadi wirausaha melalui mata kuliah kewirausahaan. Sejumlah aktivitas telah dilakukan pada mata kuliah ini, yaitu tentang teori-teori kewirausahaan, praktek lapangan kewirausahaan, dengan melakukan aktivitas itu semua, diharapkan dapat membuat para mahasiswa terdorong untuk menjadi wirausaha sebelum atau sesudah mereka diwisuda.

Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui Apakah ada Hubungan Nilai Mata Kuliah Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung.

KAJIAN TEORI

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap

sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut Walgito (1999: 38). Kemudian Menurut Witherington (1985 : 38) minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi tertentu yang mengandung sangkut paut dengan dirinya atau dipandang sebagai sesuatu yang sadar.

Faktor-faktor yang mendasari minat menurut Crow&Crow yang diterjemahkan oleh Z. Kasijan (1984 : 4) yaitu faktor dorongan dari dalam dan faktor yang berhubungan dengan emosional. Faktor dari dalam dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan. Timbulnya minat dari diri seseorang juga dapat didorong oleh adanya motivasi faktor yaitu mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan masyarakat dimana seseorang berada sedangkan factor emosional memperlihatkan ukuran intensitas seseorang dalam menanam perhatian terhadap suatu kegiatan atau obyek tertentu.

Menurut Mohammad As`ad “minat merupakan sikap yang menyebabkan seseorang menemui suatu objek, situasi, dan ide tertentu yang kemudian timbul perasaan senang dan ada kecenderungan untuk mendekati objek tersebut” (1994:34)

Pendapat lain tentang pengertian minat yaitu yang diungkapkan oleh T. Albertus yang diterjemahkan Sardiman A.M, minat adalah “Kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal maupun situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya” (2006:32). Menurut Hilgard yang dikutip oleh Slameto (2003:57) minat adalah “Kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa

senang. Sedangkan menurut Holland yang dikutip oleh Djaali (2007:122) mengatakan bahwa “Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Oleh karena itu minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut.

Miflen, FJ & Miflen FC, (2003:114) mengemukakan ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar, yaitu :

1. Faktor dari dalam yaitu sifat bawaan
2. Faktor dari luar, diantaranya adalah keluarga, sekolah dan masyarakat atau lingkungan.

Menurut Crow and Crow yang dikutip (Dimiyati Mahmud, 2001:56) yang menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat seseorang yaitu : (1) Faktor dorongan yang berasal dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan, (2) Faktor motif, Timbulnya minat dari seseorang dapat didorong dari motif faktor yaitu kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dan lingkungan dimana mereka berada, dan (3) Faktor emosional, Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau obyek tertentu.

Faktor yang mendorong minat berwirausaha menurut Buchori Alma (2002:5-6), adalah lingkungan yang banyak dijumpai kegiatan berusaha, guru sekolah dan sekolah yang mengajarkan kewirausahaan, teman sepergaulan, lingkungan famili, sahabat yang dapat diajak berdiskusi tentang ide berwirausaha, pendidikan formal, pengalaman bisnis kecil-kecilan.

Menurut Johanes yang dikutip oleh Bimo Walgito (1999:35), menyatakan bahwa

“Minat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu minat faktor intrinsik dan ekstrinsik. Minat factor intrinsik adalah minat yang timbulnya dari dalam individu sendiri tanpa pengaruh dari luar. Minat ekstrinsik adalah minat yang timbul karena pengaruh dari luar”. Berdasarkan pendapat ini maka minat factor intrinsik dapat timbul karena pengaruh sikap. Persepsi, prestasi belajar, bakat, jenis kelamin dan termasuk juga harapan bekerja. Sedangkan minat ekstrinsik dapat timbul karena pengaruh latar belakang status faktor ekonomi orang tua, minat orang tua, informasi, lingkungan dan sebagainya

Sudjana (2004:131) menyebutkan bahwa “Kewirausahaan adalah sikap dan perilaku wirausaha”. Wirausaha ialah orang yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambil risiko dan berorientasi laba. selanjutnya Suryana (2003:10) menerangkan bahwa istilah kewirausahaan dari terjemahan *entrepreneurship*, yang dapat diartikan sebagai ‘*the backbone of economy*’, yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai ‘*tailbone of economy*’, yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa. Secara etimologi, kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*startup phase*) atau suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang berbeda (*innovative*).

Dari beberapa pernyataan dia atas dapat diambil kesimpulan bahwa Minat Berwirausaha terbentuk melalui beberapa tahap yaitu perhatian, ketertarikan dan minat. Minat Berwirausaha ditimbulkan oleh kebutuhan biologis dan kebutuhan kultural.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan Angket

dan Dokumentasi nilai mahasiswa dalam mata kuliah kewirausahaan.

Sebelum mengambil data maka, instrumen berupa angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji Validitas dan Reliabilitasnya agar mendapatkan akurasi yang tepat.

Berdasarkan Uji Validitas, dinyatakan bahwa instrumen Minat Berwirausaha yang berjumlah 20 Pernyataan dinyatakan Valid semua yang berada di rentang Cukup, Tinggi dan Sangat Tinggi. Kemudian hasil uji Reliabilitas didapat $r_{11}=0,914$ dan $\sigma^2 = 311,329$ berpedoman dengan kriteria reliabilitas maka indeks = 0,914 termasuk dalam reliabilitas sangat tinggi. Dengan demikian alat ukur ini mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi yang dapat dipergunakan.

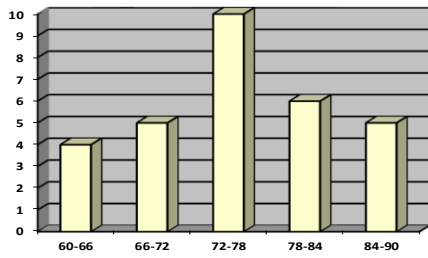
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data nilai kewirausahaan mahasiswa diambil dari data dosen kewirausahaan. Data nilai kewirausahaan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi
Nilai Kewirausahaan

No	Interval	Fre	Fre (%)	Fre. Kom.	Fre. Kom (%)
1.	60 – 66	4	13,33	4	13,33
2.	66 – 72	5	16,67	9	30,00
3.	72 – 78	10	33,33	19	63,33
4.	78 – 84	6	20,00	25	83,33
5.	84 – 90	5	16,67	30	100,00
Total		30	100,00		

Hasil distribusi frekuensi data variabel Nilai Kewirausahaan yang disajikan pada tabel 1 digambarkan dengan histogram sebagai berikut:



Gambar 1.
Histogram distribusi Frekuensi Data Nilai Kewirausahaan

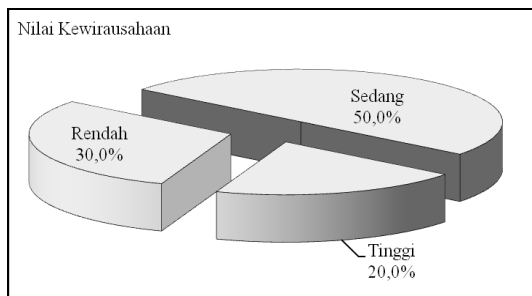
Data tersebut kemudian dikategorikan dalam kecenderungan Nilai Kewirausahaan yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.
Frekuensi Kategori Nilai Kewirausahaan

No	Kategori	Interval	Frek.	Frek. (%)
1	Rendah	60 – 70	9	30,00
2	Sedang	70 – 80	15	50,00
3	Tinggi	80 – 90	6	20,00
Total			30	100,00

Dari tabel di atas frekuensi Nilai Kewirausahaan pada kategori tinggi sebanyak 6 orang (20,00%) frekuensi skor Nilai Kewirausahaan kategori sedang sebanyak 15 orang (50,00%) kemudian 9 orang mendapatkan skor Nilai Kewirausahaan dalam kategori rendah (30,00 %). Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori sedang.

Gambar 2 merupakan pie-chart frekuensi kategori data Nilai Kewirausahaan yang ada.



Gambar 2.

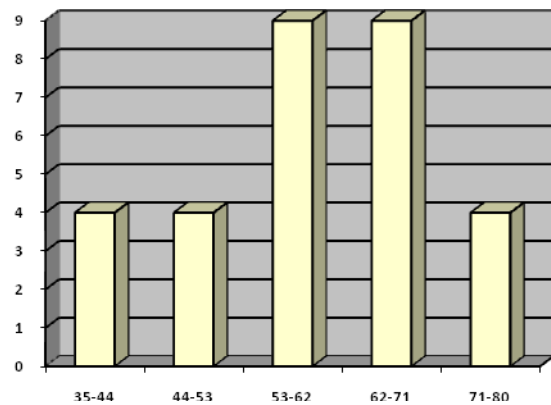
pie-chart Kategori data Nilai Kewirausahaan

Data minat berwirausaha diambil dari angket minat berwirausaha. Data minat berwirausaha dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha

No	Interval	Fre	Fre (%)	Fre. Kom.	Fre. Kom (%)
1.	35 – 44	4	13,33	4	13,33
2.	44 – 53	4	13,33	8	26,67
3.	53 – 62	9	30,00	17	56,67
4.	62 - 71	9	30,00	26	86,67
5.	71 – 80	4	13,33	30	100,00
Total		30	100,00		

Hasil distribusi frekuensi data variabel Minat Berwirausaha yang disajikan pada tabel 3 digambarkan dengan histogram sebagai berikut:



Gambar 3.
Histogram distribusi Frekuensi Data Minat Berwirausaha

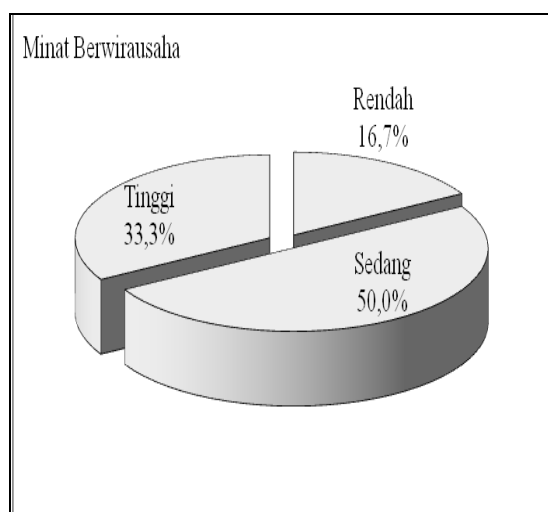
Data tersebut kemudian dikategorikan dalam kecenderungan Minta Berwirausaha yang disajikan dalam tabel berikut

Tabel 4.
Frekuensi Kategori Minat Berwirausaha

No	Kategori	Interval	Frek.	Frek. (%)
1	Rendah	35 – 50	5	16,67
2	Sedang	50 - 65	15	50,00
3	Tinggi	65 - 80	10	33,33
Total			30	100,00

Dari tabel di atas frekuensi Minat Berwirausaha pada kategori tinggi sebanyak 10 orang (33,33%) frekuensi skor Minat Berwirausaha kategori sedang sebanyak 15 orang (50,00%) kemudian 5 orang mendapatkan skor Minat Berwirausaha dalam kategori rendah (16,67 %). Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori sedang.

Gambar 4 merupakan pie-chart frekuensi kategori data Minat Berwirausaha yang ada.



Gambar 4.
pie-chart Kategori data Minat Berwirausaha

Data Nilai Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha sebelum dilakukan Uji Hipotesis sebelumnya dilakukan Uji Normalitas Data Terlebih dahulu. Berdasarkan uji Normalitas Data didapat hasil Data Nilai Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha Berdistribusi Normal. Selanjutnya untuk menguji Hipotesis Menggunakan Rumus *Product Moment*.

Data yang telah dikumpul melui instrumen yang digunakan, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus Product dan mendapatkan Hasil $r_{xy} = 0,901$.

Untuk hipotesis ada Hubungan Nilai Mata Kuliah Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar dilihat atau diuji dari perhitungan atau r_{hit} , jika r_{hit} sama dengan nol (0) atau $r_{hit} = 0$, maka tidak ada hubungan, tetapi jika r_{hit} lebih besar dari nol (0) atau $r_{hit} > 0$, maka ada hubungan.

Karena dari perhitungan atau $r_{hit} = 0,901$, maka r_{hit} lebih besar dari nol (0), sehingga: untuk hipotesisnya, ada Hubungan Nilai Mata Kuliah Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung.

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara nilai mata kuliah kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Dari hasil analisis diperoleh $r_{hit} = 0,901$ Hal ini menunjukkan bahwa ada Hubungan Nilai Mata Kuliah Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan hasil koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,91$ karena $r_{hitung} \neq 0$ dan hasilnya positif, karena dari perhitungan $r_{hit} > 0$ atau $0,901 > 0$, maka untuk hipotesisnya ada hubungan yang positif antara nilai mata kuliah kewirausahaan dengan minat berwirausaha.

Hubungan antara nilai mata kuliah kewirausahaan dengan minat berwirausaha menunjukkan bahwa

terdapat hubungan positif yang signifikan, terbukti dengan tingginya nilai hasil analisis data yang diperoleh dan besarnya sumbangan yang diberikan terhadap minat berwirausaha. Dapat dikatakan bahwa nilai mata kuliah kewirausahaan sangat berperan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Jadi semakin tinggi nilai mata kuliah kewirausahaan mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha mereka. Dan untuk mengetahui tingkat hubungan kedua variabel tersebut digunakan tabel berikut:

Tabel 5
Kriteria Pengujian Hipotesis

Kriteria Pengujian Hipotesis	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (Metode Penelitian Pendidikan)

Berdasarkan tabel di atas maka hasil perhitungan $r_{xy} = 0,901$ dikatakan sangat kuat. Artinya hubungan antara Nilai Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Sangat Kuat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan untuk menguji hubungan antara nilai mata kuliah kewirausahaan dengan minat berwirausaha di peroleh hasil Ada Hubungan Nilai Mata Kuliah Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

Buchori, Alma. (2000). Kewirausahaan Panduan Perkuliahan. Jakarta: Salemba Empat.

D. Sudjana. (2004). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung : Falah Production.

Dimiyati, Mahmud. (2001). *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta : BPFE

Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Miflen,Fj dan Miflen,Fc. (2003). *Simply – Psychology*. Jakarta : Raja Grafindo Pustaka.

Moh. As'ad. SU. (1994). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.

Sardiman AM. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suryana, (2003). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

W.S. Winkel. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.

Walgito, Bimo. (1999). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset

Witherington,H.C. (1985). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Aksara Baru

Z. Kasijan. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya : PT Bina Aksara.